

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 *Entrepreneur*

Pengertian dasar kewirausahaan berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan “Kewirausahaan atau Entrepreneurship ialah perihal wirausaha. Sedangkan wirausaha ataupun wiraswasta merupakan orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, juga menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, dan mengatur permodalan operasinya.”

Definisi kewirausahaan berdasarkan para ahli, dikutip dalam Hasniaty et al., (2023) mengungkapkan bahwa definisi mengenai kewirausahaan oleh Peter Drucker yaitu “Kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang berbeda dan berharga dengan mengeksplorasi peluang yang ada, terlepas dari sumber daya yang Anda miliki saat ini.”, selanjutnya Robert D. Hisrich (2021) mengungkapkan bahwa "Kewirausahaan adalah proses menerjemahkan gagasan menjadi tindakan dengan menciptakan peluang dalam menghadapi risiko dan ketidakpastian." Selain itu, William Bygrave dan Andrew Zacharakis (2019) mengungkapkan definisi kewirausahaan bahwa “kewirausahaan adalah penciptaan baru dari segala bentuk yang menghasilkan nilai.”

Berdasarkan Chowdhury et al., (2019) Kewirausahaan berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, namun wirausaha sering kali mengandalkan aset atau warisan pribadinya. Pengusaha juga dapat menggunakan jaringan informal seperti teman dan keluarga atau jaringan formal seperti pelanggan, pemasok, dll. untuk memperoleh sumber daya keuangan.

Selain itu, mereka sering kesulitan mengakses sumber keuangan eksternal karena kurangnya jaminan, legitimasi, dan asimetris informasi. Kurangnya dana sering kali menyebabkan kurangnya investasi pada kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk bisnis yang berkembang pesat.

Menurut Gunadarma dalam Mardiah dan Ismail (2021), teori ekonomi dalam penelitian kewirausahaan menekankan pada identifikasi peluang peran dan memikirkan kegiatan inovatif kewirausahaan dalam menciptakan kombinasi sumber daya ekonomi yang mempengaruhi perekonomian secara umum. Menurut Alma (2011) dalam Gabriella et al., (2022) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tumbuhnya minat berwirausaha, melalui faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat berasal dari dalam diri seorang, wirausaha dapat berupa karakteristik pribadi, secara sikap atau secara kepribadian, motivasi, kesiapan dan keterampilan baik dalam individu yang dapat memberikan peluang bagi seseorang untuk menjadi wirausaha. Faktor eksternal dapat didapatkan berasal dari luar diri, dalam hal ini didapatkan melalui berupa unsur lingkungan sekitar, seperti lingkungan baik dari keluarga, lingkungan dari dunia usaha, lingkungan baik secara fisik, dan lingkungan secara sosial ekonomi.

Dalam menjadi seorang *Entrepreneur* atau wirausaha membutuhkan aspek dasar yang dapat dipenuhi, melalui Julyanthry et al. (2022) dalam (Sudirman, 2023) mengemukakan bahwa seorang *entrepreneur* harus memahami empat aspek dasar dalam kewirausahaan sebagai berikut:

- 4.1 **Proses penciptaan**, dalam hal ini adalah menciptakan sesuatu yang belum diciptakan oleh orang lain, yang memiliki nilai, diminati, dan dapat bersaing di pasar.
- 4.2 **Waktu dan upaya yang dibutuhkan**, dalam kegiatan bisnis, dibutuhkan waktu dan upaya untuk merealisasikan suatu jenis produk hingga produk tersebut berguna bagi pemakainya.
- 4.3 **Penghargaan**, bagi pengusaha memperoleh keuntungan dalam usahanya merupakan suatu penghargaan dari sisi finansial. Selain itu, seorang pengusaha memiliki kebebasan, serta kepuasan yang dirasakan dalam kegiatan usahanya.

4.4 **Risiko**, seorang pengusaha harus berani menghadapi ketidakpastian, setiap bisnis pasti memiliki risiko. Menurut Purnomo (2020) Dalam Hartini, (2023) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa tujuan serta adanya manfaat dari kewirausahaan.

Tujuan dalam tindakan Kewirausahaan sebagai berikut:

1. Meningkatkan wirausaha yang berkualitas.
2. Meningkatkan kapasitas dan kejujuran para wirausaha untuk lebih meningkatkan Tingkat kesejahteraan masyarakat.
3. Mengembangkan kesadaran kewirausahaan pada seluruh kelompok mahasiswa dan masyarakat pada umumnya.

Manfaat dalam Kewirausahaan sebagai berikut:

1. Memberikan kesempatan dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri. Dengan perusahaannya, ia menawarkan kebebasan dan peluang bagi para pedagang untuk mencapai tujuan hidup mereka.
2. Tawarkan peluang untuk melakukan perubahan. Semakin banyak wirausahawan yang memulai usahanya sendiri karena memanfaatkan peluang untuk melakukan berbagai perubahan yang mereka anggap sangat penting.
3. Memberikan peluang untuk mencapai adanya potensi penuh Anda. Keberhasilan yang mereka raih ditentukan oleh adanya kreativitas, inovasi, semangat dan visi mereka sendiri. Seseorang yang memiliki usaha atau usaha sendiri pada dasarnya memberinya kekuatan, kebangkitan spiritual dan memungkinkan dia untuk menekuni minat atau hobinya.
4. Memiliki peluang meraih profit optimal. Meskipun uang tidak menarik wirausahawan pada tahap awal, keuntungan dari bisnis merupakan sumber motivasi penting untuk memulai bisnis Anda sendiri.
5. Mereka mempunyai kesempatan untuk aktif dalam masyarakat dan mendapat pengakuan atas usahanya.

6. Ketika mereka mempunyai kesempatan untuk melakukan sesuatu yang mereka sukai dan menikmatinya. Pada dasarnya mereka menyalurkan hobi atau impiannya ke dalam pekerjaan, sehingga mereka senang melakukannya.

2.1.2 *Self-Efficacy*

Self-Efficacy atau efikasi diri dalam bahasa Indonesia adalah kemampuan diri yang dimiliki oleh seorang individu yang memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari seorang individu, *Self-Efficacy* dapat mempengaruhi seseorang dalam menggunakan potensi yang dimilikinya secara optimal dalam kondisi tertentu. Efikasi diri dapat meningkatkan rasa percaya diri dan meningkatkan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas. Mencapai suatu tujuan yang ditetapkan seseorang memerlukan rasa percaya diri untuk mencapai tujuan tersebut.

Dalam hal tersebut seperti apa yang diungkapkan (Kusuma Wardani & Grensi Woli, 2021) menyatakan pengertian bahwa *self-efficacy* merupakan suatu keyakinan diri atau rasa percaya diri oleh seseorang dalam mengorganisasi, melakukan sebuah tugas, mencapai sebuah tujuan, menghasilkan sesuatu serta mengimplementasikan sebuah tindakan dalam mencapai sebuah kecakapan tertentu. Terdapat Pandangan serta pengertian lain mengenai efikasi diri menurut para ahli:

Efikasi diri menurut pendapat Alwisol dalam Ruswadi & Supriatun, (2022) menerangkan bahwa pandangan atau persepsi dalam diri mengenai bagaimana diri mampu berfungsi sesuai dengan situasi yang sedang dihadapi oleh seseorang. Dalam efikasi diri secara umumnya tidak berkaitan dengan keahlian yang dimiliki oleh seseorang melainkan lebih tepatnya kepada psikologis atau keyakinan.

Menurut Woolfolk dalam (Nur Amalia et al., 2020) mengungkapkan bahwa "*Self-Efficacy* memiliki pengertian bahwa keyakinan seseorang

mengenai sebuah kompetensi dalam diri yang dimiliki pada bidang tertentu. Sehingga terdapat adanya keyakinan terhadap kemampuan diri dapat meningkatkan minat seseorang.” Hal tersebut mengidentifikasi bahwa efikasi diri merupakan hal yang dimiliki setiap manusia.

Dalam Efikasi diri terdapat empat fungsi utama menurut Bandura dalam (Abdullah, 2019) sebagai berikut:

a. Proses Kognitif

Seseorang dengan efikasi diri tinggi lebih suka menetapkan tujuan yang menantang dan memperkuat pencapaian tujuan tersebut. Mereka terus mengerahkan pemikirannya untuk menyelesaikan suatu tugas ketika dihadapkan pada situasi stres, kegagalan atau umpan balik yang tersedia karena mereka selalu membayangkan sebuah skenario keberhasilan yang dapat menunjang kinerjanya. Sebaliknya jika seseorang yang tidak yakin akan kemampuannya dalam mengatasi sebuah ancaman akan mengalami kecemasan yang tinggi.

b. Proses Motivasi

Seseorang memotivasi dirinya sendiri dan mengarahkan tindakan yang diharapkan melalui pemikiran. Efikasi memberikan kontribusi terhadap motivasi dalam beberapa hal, yaitu dengan menetapkan tujuan dan menentukan besarnya usaha, menentukan kegigihan dalam menghadapi kesulitan dan kegagalan, yang pada akhirnya mempengaruhi efikasi diri seseorang.

c. Proses Afektif

Proses afektif merupakan efikasi diri yang berperan dalam proses afektif, terutama kemampuan mengatasi masalah, yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat stres dan depresi yang dialami seseorang dalam situasi sulit dan mengancam.

d. Proses Seleksi

Pilihan perilaku atau tindakan dalam situasi sosial tertentu mengarah pada pilihan yang dapat mempengaruhi perkembangan pribadi. Seseorang dengan efikasi diri yang rendah cenderung menghindari berbagai aktivitas dan situasi yang dianggapnya di luar kemampuannya untuk mengatasinya.

Selain itu, menurut pandangan Menurut Bandura melalui Rebecca Valencia & Lawang Veronika, (2023) terdapat empat faktor yang dapat berpengaruh dalam pembentukan terhadap *self-efficacy* yaitu:

a. Pengalaman pencapaian yang aktif (*enactive mastery experience*)

Pengalaman sukses merupakan sumber yang mempengaruhi self-ability seseorang. kemandirian. efisiensi, karena kesuksesan dapat meningkatkan rasa percaya diri untuk melakukan apa yang diinginkannya

b. Pengalaman yang dilakukan orang lain (*vicarious experience*)

Pengalaman orang lain merupakan bagian dari penguatan dan membangun self-ability dengan menggunakan pengalaman dengan bantuan model sosial.

b. Persuasi verbal (*verbal persuasion*)

Self-Efficacy dapat dimanipulasi secara persuasif melalui sugesti atau bujukan agar orang yakin pada dirinya sendiri bahwa orang tersebut mampu menghadapi permasalahan yang dihadapinya.

c. Kondisi afektif dan psikologis seseorang (*physiological and affective state*)

Merupakan sebuah Situasi yang menekan keadaan secara emosional yang dapat menghasilkan pengaruh dan mempengaruhi terhadap *self-efficacy*.

Dalam konteks kewirausahaan pembentukan kepercayaan diri serta keyakinan menjalankan suatu usaha dibutuhkan oleh pelaku usaha. Kesiapan seseorang dalam membangun usaha yang akan dijalani menjadi salah satu kunci penting dalam keberlangsungan usaha tersebut, mental kewirausahaan bagi pelaku bisnis akan secara langsung memberikan dampak bagi usahanya. Menurut pandangan oleh Bandura dalam Juniarsih et al., (2022) *Self-efficacy* dapat dilihat melalui tiga dimensi, yaitu:

a. Strength

Merupakan aspek pertama *self-efficacy* yang dapat dilihat dari seseorang adalah pada kekuatan atau keuletannya dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah. Seseorang yang mempunyai keyakinan pada kemampuan dirinya untuk menyelesaikan masalah akan tetap bertahan dan terus berusaha untuk menghadapi dan menyelesaikan masalahnya meskipun harus melalui beberapa hambatan yang harus dihadapinya.

b. *Level/Magnitude*

Pada aspek yang kedua berkaitan pada penilaian seseorang pada tugas atau pekerjaan yang sedang dihadapinya. Aspek ini mengacu pada penilaian antara mudah dan susah pada perspektif masing-masing individu.

c. *Generality*

Pada aspek ini berkaitan dengan sebuah penilaian secara keseluruhan terhadap beberapa tugas atau pekerjaan yang telah dijalani oleh seseorang. terdapat beberapa keyakinan bagi individu terbatas pada aktivitas serta situasi tertentu dan beberapa keyakinan yang akan menyebar pada serangkaian aktivitas serta situasi yang bermacam-macam

2.1.3 *Universities Environment*

Lingkungan Universitas atau Lingkungan kampus merupakan lingkungan di mana seseorang melalui proses pembelajaran dan Melakukan berbagai jenis kegiatan secara akademisi. Lingkungan kampus dapat memberikan dampak bagi diri seseorang, lingkungan kampus dapat menjadi sebuah faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan pengembangan diri seseorang. Lingkungan kuliah terdapat dari dalam kampus (internal) kampus dan berasal dari lingkungan luar kampus (eksternal). Wati et al., (2019) lingkungan kampus merupakan sebuah tempat di mana seorang mahasiswa akan melakukan proses pembelajaran dan Melakukan sebuah aktivitas yang secara langsung dan tidak langsung dapat mempengaruhi perkembangan diri seseorang.

Menurut pandangan Zuhro (2016) dan Hapsari (2018) dalam Setyastanto & Tampubolon, (2020), menerangkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah kewirausahaan adalah lingkungan kampus. Lingkungan kampus dapat mempengaruhi hasil belajar karena seringkali terjadi interaksi antar mahasiswa. Lingkungan

kampus dapat menciptakan dan membentuk perilaku dari diri seorang mahasiswa yang memiliki dampak pada hasil akademiknya.

Lingkungan kampus menjadi salah satu faktor yang akan mempengaruhi hasil pembelajaran bagi mahasiswa. Menurut Saleh dalam Vhalery, (2019) lingkungan kampus dapat diukur dengan indikator lingkungan kampus yang terdiri dari sarana dan prasarana, informasi dan interaksi.

Peran lingkungan kampus akan berpengaruh terhadap dampak secara positif dan negatif terhadap minat kewirausahaan bagi mahasiswa menurut Wati et al., (2019) menyatakan bahwa hubungan lingkungan kampus dengan kewirausahaan bersifat positif dan berpengaruh, oleh karena itu dapat dikatakan semakin besar pengaruh lingkungan kampus maka semakin besar pula minat mahasiswa untuk berwirausaha. Sebaliknya, semakin rendah dampak lingkungan kampus maka semakin rendah minat mahasiswa untuk berwirausaha.

2.1.4 Family Environment

Lingkungan keluarga merupakan faktor pendukung yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan diri seseorang. Lingkungan keluarga dapat memberikan sebuah pembelajaran pertama di luar jalur Pendidikan, lingkungan keluarga dapat memberikan arahan secara moral, etika, keyakinan atas agama, nilai budaya, dan sebagainya.

Secara dasarnya keluarga peran keluarga terhadap seseorang berasal dari Bagaimana cara orang tua mendidik dan mengajarkan secara langsung terhadap anak. Secara tidak langsung orang tua mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan dalam diri seorang anak.

Menurut pengertian yang dikatakan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) terdapat delapan fungsi lingkungan keluarga, setiap keluarga tersebut mempunyai fungsi dan makna masing-masing, keluarga juga mempunyai peran penting pada kehidupan, yaitu:

a. Fungsi agama

keluarga adalah tempat awal pembinaan kehidupan beragama bagi seseorang, salah satu yaitu memiliki keyakinan berdasarkan agama yang dianut oleh keluarga.

b. Fungsi sosial budaya

Bermakna bahwa keluarga ini menunjukkan bahwa keluarga berfungsi sebagai tempat untuk membangun dan mempersembahkan nilai-nilai budaya luhur yang telah menjadi panutan dalam gaya hidup mereka..

c. Fungsi cinta kasih

keluarga menunjukkan bahwa keluarga harus menjadi tempat untuk menumbuhkan suasana cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

d. Fungsi perlindungan

Bermakna keluarga merupakan wahana terciptanya suasana aman, nyaman, damai, dan adil bagi seluruh anggota keluarganya. Dengan demikian, setiap anggota keluarga akan selalu merasa bahwa tempat paling baik dan pantas adalah dalam lingkungan keluarganya sendiri.

e. Fungsi reproduksi

Reproduksi bermakna bahwa di dalam sebuah keluarga merupakan tempat cara hidup sehat, khususnya dalam kehidupan reproduksi.

f. Fungsi Pendidikan

Bermakna keluarga adalah tempat terbaik untuk memulai sosialisasi dan pendidikan anak. Pendidikan keluarga adalah pendidikan utama yang menjadi dasar perkembangan anak.

g. Fungsi ekonomi

Bermakna bahwa Setiap anggota keluarga dapat bersikap ekonomis, realistis, dan mau berjuang untuk memperbaiki kesejahteraan mereka, jadi setiap anggota keluarga memiliki

kewajiban yang sama untuk melakukan hal-hal yang akan meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka.

h. Fungsi lingkungan.

Memiliki makna bahwa dasarnya keluarga adalah tempat untuk menciptakan hidup harmonis dengan masyarakat sekitar dan alam. Bentuk keharmonisan dapat berupa hubungan baik antar anggota keluarga, hubungan baik dengan tetangga, dan kepedulian terhadap alam.

Pengaruh lingkungan keluarga dapat mempengaruhi seseorang dalam kehidupannya. Dalam hal ini lingkungan keluarga dapat memberikan dorongan bagi seseorang untuk menjadi wirausaha. Pada dasarnya lingkungan keluarga merupakan lingkungan awal yang akan menjadi pedoman seseorang dalam memulai suatu hal, perkembangan baik secara mental, fisik dan emosional dari lingkungan keluarga, sehingga lingkungan keluarga akan mempengaruhi dalam diri seseorang terhadap minat untuk menjadi berwirausaha. Menurut Slameto melalui Simamora, (2019) indikator dalam lingkungan keluarga terdiri dari:

a. Cara orang tua mendidik anak

Cara orang tua membesarkan anak sangat mempengaruhi sikap dan pola pikir anak. Oleh karena itu, pendidikan anak yang baik dan benar sangat penting bagi setiap orang tua.

b. Kepedulian orang tua terhadap anak

Anak memerlukan perhatian orang tua dalam perkembangannya. Orang tua mempunyai kewajiban untuk memahami kebutuhan dan keinginan anak, termasuk minatnya, merawatnya, dan membantunya jika ada masalah.

c. Keadaan ekonomi orang tua dalam keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat kaitannya dengan kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan anaknya.

d. Relasi antar orang tua dengan anak

Hubungan antar anggota keluarga merupakan hubungan terpenting antara orang tua dan anak. Selain itu tumbuh kembang anak juga dipengaruhi oleh hubungannya dengan saudara kandung atau anggota keluarga lainnya.

e. Latar belakang yang dimiliki orang tua

Pengalaman masyarakat juga menjadi indikator penting yang mempengaruhi minat berwirausaha. Orang tua yang memiliki atau memiliki usaha dapat mendorong anak untuk mengikuti jejak orang tuanya menjadi wirausaha.

2.1.5 Entrepreneurial Intention

Niat berwirausaha berarti keinginan dan minat seseorang untuk berbisnis. Melalui niat berwirausaha, seseorang yang mempunyai keinginan dan minat merasakan dorongan untuk memulai suatu usaha. Minat merupakan sebuah perasaan menyukai serta tertarik pada suatu benda dan kinerja suatu benda tanpa ada yang menyuruh untuk menyukainya.

Minat dan impian dapat muncul ketika seseorang melihat peluang dan kemungkinan berdasarkan ide yang diciptakannya serta berpikir kreatif dan inovatif terhadap ide yang diciptakannya. Minat berusaha merupakan suatu dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang dan dapat memberikan semangat untuk berusaha dalam usaha memperoleh penghasilan tanpa bergantung pada orang lain.

Menurut Suryana (2008), Lisnawati & Karti, (2021) mengatakan bahwa perilaku kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor tersebut dijelaskan sebagai berikut:

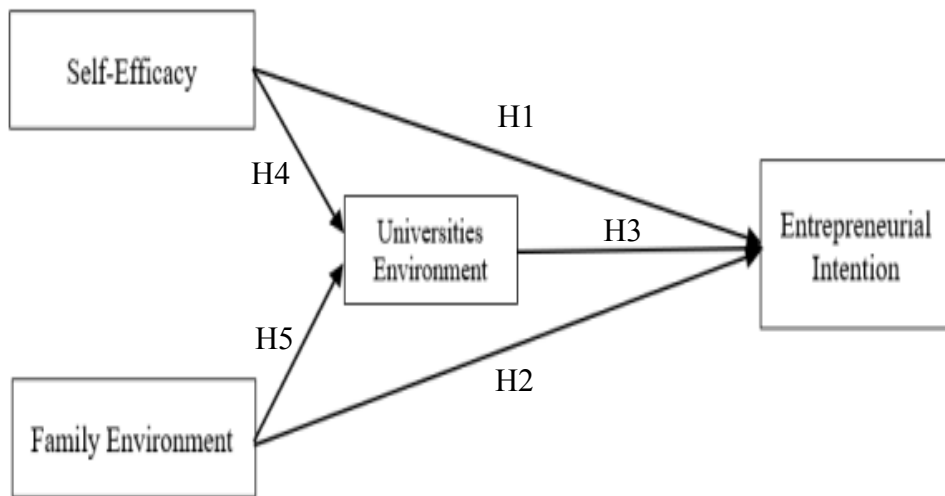
a. Faktor internal

Dalam faktor ini meliputi bagian dalam hak kepemilikan (*property right*), bagian dalam kemampuan/kompetensi (*ability/competency*), dan bagian dalam insentif (*incentive*).

b. Faktor eksternal

Faktor ini meliputi lingkungan (lingkungan). Kemampuan afektif mencakup sikap, nilai, aspirasi, perasaan, dan emosi, yang semuanya sangat bergantung pada lingkungan yang ada. Oleh karena itu, dimensi kemampuan afektif dan kognitif merupakan komponen dari pendekatan kemampuan kewirausahaan..

2.1.5 Model Penelitian



Gambar 2. 1 Model Penelitian
Sumber: Jurnal utama, Foster et al., (2021)

2.2 Hipotesis

2.2.1 Pengaruh *self-efficacy* terhadap *Entrepreneurial intention*

Melalui hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abdi et al., (2021) pada variabel independen *self-efficacy* yang mempengaruhi intensi wirausaha memiliki dampak positif dan memiliki dampak secara

signifikan terhadap niat wirausaha terhadap mahasiswa. Melalui hasil penelitian tersebut tertera bahwa *self-efficacy* mendapatkan perolehan angka 0,384 atau sebesar 38,4% dari hasil perolehan, dapat disimpulkan bahwa variabel ini memiliki dampak paling besar dibandingkan variabel lainnya berdasarkan variabel yang diikuti dengan *entrepreneurial education, personality, dan self-efficacy*. Melalui konteks tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin besarnya *self-efficacy* pada diri akan memberikan peningkatan pada niat wirausaha.

Selain dari itu penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Kurniawan, (2022), pada variabel independen *self-efficacy* yang mempengaruhi intensi wirausaha memiliki dampak secara signifikan dan memiliki dampak secara signifikan terhadap niat wirausaha terhadap mahasiswa. Melalui hasil penelitian tersebut terlihat bahwa efikasi diri memberikan dampak secara signifikan terhadap niat berwirausaha bagi mahasiswa, perolehan angka pada efikasi diri sebesar 0,581 atau sebesar 58,1% yang dalam hal tersebut menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh secara signifikan terhadap niat wirausaha.

H1: *Self-efficacy* berpengaruh terhadap *entrepreneurial intention*

2.2.2 Pengaruh *Family Environment* terhadap *Entrepreneurial intention*

Melalui hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hartini, (2019), pada variabel independen *Family environment* atau lingkungan keluarga memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *entrepreneurial intention*. Hal ini dapat dilihat melalui perolehan pada variabel lingkungan keluarga memiliki angka sebesar 0,253 atau sebesar 25,3%, melalui penelitian tersebut dapat diartikan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh secara signifikan terhadap minat wirausaha bagi mahasiswa.

H2: *Family Environment* berpengaruh terhadap *entrepreneurial intention*

2.2.3 Pengaruh *Universities Environment* terhadap *Entrepreneurial intention*

Melalui hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Budi Sienatra & Intan Anjani, (2020), pada variabel independen *universities environment* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *entrepreneurial intention*. Melalui penelitian tersebut tertera bahwa variabel independen *universities environment* memberikan dampak kepada mahasiswa melalui adanya lingkungan serta dukungan untuk meningkatkan niat berwirausaha. Berdasarkan penelitian tersebut pengaruh *universities environment* memberikan dampak secara signifikan dengan perolehan 0,239 atau persentasenya sebesar 23,9%. Hal ini menunjukkan bahwa *universities environment* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *entrepreneurial intention*.

H3: *Universities Environment* berpengaruh terhadap *entrepreneurial intention*

2.2.4 Pengaruh *Self-efficacy* terhadap *Universities Environment*

Melalui hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hartina & Mudjiran, (2019), pada variabel independen *self-efficacy* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *universities environment*. Melalui penelitian tersebut tertera bahwa variabel independen *self-efficacy* memberikan pengaruh secara signifikan kepada mahasiswa. Berdasarkan penelitian tersebut pengaruh *self-efficacy* memberikan dampak secara signifikan dengan perolehan 0,220 atau persentasenya sebesar 22%. Melalui penelitian tersebut bahwa peneliti menemukan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan yang signifikan antara *self-efficacy* terhadap penyesuaian akademik pada mahasiswa dengan perolehan 0.469 atau 46,9%, dapat diartikan hasil tersebut menunjukkan bahwa *Self-efficacy* berpengaruh secara signifikan terhadap *universities environment*.

H4: *Self-efficacy* berpengaruh terhadap *universities environment*

2.2.5 Pengaruh *Family Environment* terhadap *Universities environment*

Melalui hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ibrahim et al., (2020), pada variabel independen *Family environment* memiliki pengaruh positif terhadap *universities environment*. Melalui penelitian tersebut tertera bahwa variabel independen *Family environment* memberikan pengaruh secara signifikan kepada mahasiswa. Berdasarkan penelitian tersebut pengaruh *Family environment* memberikan dampak secara signifikan dengan perolehan 0,261 atau persentasenya sebesar 26%. Melalui penelitian tersebut bahwa peneliti menemukan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan yang signifikan antara *Family environment*. Dapat diartikan hasil tersebut menunjukkan bahwa *Family environment* berpengaruh secara signifikan terhadap *universities environment*.

H5: *Family environment* berpengaruh terhadap *universities environment*

2.3 Penelitian Terdahulu

Melalui penelitian yang dilakukan Peneliti, peneliti menggunakan variabel Self-efficacy, *Family environment*, dan *universities environment* yang berhubungan dengan niat kewirausahaan. Berikut merupakan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan hipotesis dari variabel yang berhubungan dalam penelitian ini:

No.	Peneliti	JUDUL	Hasil penelitian
1.	Foster et al., (2021)	The Mediating Role Of Universities Environment In The Relationship Between Self-Efficacy, Family Environment And Entrepreneurial Intention	Jurnal utama penelitian mengenai variabel independen <i>self-efficacy</i> , <i>Family environment</i> , dan <i>Universities environment</i> yang mempengaruhi niat wirausaha
2.	Hasniaty et al., (2023)	Kewirausahaan Dan Umkm (Perspektif <i>Digipreneurship</i>)	Definisi kewirausahaan menurut para ahli
3.	Chowdhury et al., (2019)	Institutions And Entrepreneurship Quality	Definisi Kewirausahaan
4.	Mardiah dan Ismail (2021)	Entrepreneurship	Pengertian Kewirausahaan
5.	Gabriella et al., (2022)	Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kepribadian, Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xii Jurusan Bisnis Daring Dan Pemasaran Smk Negeri 1 Makassar	Faktor kewirausahaan
6.	Hartini, (2023)	Kewirausahaan (Era Society 5.0)	Pengertian aspek dalam kewirausahaan, tujuan dan manfaat kewirausahaan.
7.	Kusuma Wardani & Grensi Woli, (2021)	Pengaruh Budaya, Bisnis Masyarakat, Literasi Keuangan, Self -Efficacy, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Masyarakat Di Kota Yogyakarta	Pengertian <i>Self-efficacy</i>

8.	Indra et al. (2022)	Hubungan Efikasi Diri Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa D3 Keperawatan Menghadapi Ujian Akhir	Pengertian efikasi diri menurut ahli
9.	Nur Amalia et al., (2020)	Pengaruh Persepsi, Efikasi Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru	Pengertian efikasi diri menurut para ahli
10.	Abdullah, (2019)	Social Cognitive Theory: A Bandura Thought Review Published <i>In 1982-2012</i>	Fungsi utama efikasi diri menurut ahli
11.	Rebecca Valencia & Lawang Veronika (2023)	Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Self-Efficacy Pada Remaja di Smp Frater Makassar	Factor faktor dalam efikasi diri menurut ahli
12.	Juniarsih et al., (2022)	Pengaruh Motivasi Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa/I Kelas Xii Smkn 1 Bungo	Pengertian <i>self-efficacy</i>
13.	Wati et al. (2019)	Pengaruh lingkungan Kampus Dan Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Keinginan Berwirausaha (Technopreneur) Padamahasiswa	Pengertian mengenai lingkungan kampus
14.	Setyastanto & Tampubolon, (2020)	Pengaruh Lingkungan Kampus Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kewirausahaan	Pengertian manfaat lingkungan kampus
15.	Vhalery, (2019)	Pengaruh Komitmen Belajar Dan Lingkungan Kampus	Pengertian indikator lingkungan kampus menurut ahli

		Terhadap Hasil Belajar Matematika Ekonomi.	
16.	Simamora, (2019)	Pengaruh Penyuluhan Identifikasi Pasien Dengan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Pasien Rawat Inap	Indikator lingkungan keluarga menurut ahli
17.	Abdi et al., (2021)	Pengaruh Entrepreneurial Education, Personality Dan Self-efficacy Terhadap Minat Berwirausaha	Korelasi antara variabel <i>self-efficacy</i> dan <i>entrepreneur intention</i>
18.	Rahayu & Kurniawan, (2022)	Analisis Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Sebagai Motivasi berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya	Korelasi antara variabel <i>self-efficacy</i> dan <i>entrepreneur intention</i>
19.	Hartini, (2019)	Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berwirausaha	Korelasi antara variabel <i>family environment</i> dan <i>entrepreneur intention</i>
20.	Budi Sienatra & Intan Anjani, (2020)	Peran Dukungan Lingkungan Universitas Dan Relasi Dalam Intensi Berwirausaha	Korelasi antara variabel <i>universities environtment</i> dan <i>entrepreneur intention</i>
21.	Hartina & Mudjiran, (2019)	Pengaruh Self-efficacy Terhadap Penyesuaian Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Pertama Jurusan Psikologi	Korelasi antara variabel <i>Self-efficacy</i> dan <i>universities environtment</i>

22.	Ibrahim et al., (2020)	Pengaruh Motivasi Dan Dukungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa selama Penggunaan E-Learning Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Pada Mahasiswa fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bumigora)	Korelasi antara variabel <i>Family environment</i> dan <i>universities environtment</i>
23.	Lisnawati & Kartin, (2021)	Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Upi Berwirausaha	Perilaku Kewirausahaan secara internal dan external

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Sumber: Penulis